LAPORAN AKHIR

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

HUBUNGAN DESAIN DAPUR DENGAN EFISIENSI IBU BEKERJA DALAM PENYEDIAAN MAKANAN KELUARGA

BIDANG KEGIATAN :

PKM PENELITIAN

Oleh :

Esti Rohimah	I24050791/ 2005
Astuti Wulandari	I24050959/ 2005
Shely Septiana S	I24050235/ 2005
Ary Rachmawati	I24051651/2005
Vella Putiksari	A44051382/ 2005

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah
Program Kreativitas Mahasiswa
Nomor 001/BAP.DP2M/II/2008 Tanggal 26 Februari 2008

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : **Hubungan Desain Dapur dengan Efisiensi Ibu bekerja dalam Penyediaan Makanan Keluarga.**
2. Bidang Kegiatan : PKMP
3. Bidang Ilmu : Humaniora
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
   a. Nama Lengkap : Esti Rohimah
   b. NIM : I24050791
   c. Jurusan : Ilmu Keluarga dan Konsumen
   d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
   e. Alamat Rumah dan No Tel./Hp : Jl.A. Yani no.23 RT 01/ RW 03 Tracal, Karanggeneng Lamongan 52264 dan 085694972712
   f. Alamat email : aulia_230786@yahoo.com
5. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : Empat (4) orang
6. Dosen pendamping
   a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Ir. Euis Sunarti, MS
   b. NIP : 131 803 646
   c. Alamat Rumah dan No Tel./Hp : Jl. Bukit Asam no.29 Kompleks Laladon Indah 0251635897
7. Biaya Kegiatan Total :
   a. Dikti : Rp. 5.500.000
   b. Sumber lain (sebutkan) : -
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 bulan

Bogor, 27 Oktober 2008

Menyetujui,
Ketua Departemen
Ilmu Keluarga dan Konsumen

(Dr.Ir. Hartoyo,M.Sc)
NIP. 131 669 952

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Esti Rohimah)
NRP. I24050791

Wakil Rektor Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan,

Prof.Dr.Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 131 473 999

Dosen Pendamping

(Dr.Ir.Euis Sunarti,MS)
NIP. 131 803 646

A. JUDUL PROGRAM

HUBUNGAN DESAIN DAPUR DENGAN EFISIENSI IBU BEKERJA DALAM PENYEDIAAN MAKANAN KELUARGA

B. LATAR BELAKANG

Era globalisasi pada saat ini telah mengubah secara cepat tatanan kehidupan masyarakat Indonesia. Arus informasi yang beragam dan serba cepat telah mengubah nilai dan pola pikir masyarakat serta kebutuhan hidup yang semakin beragam dan meningkat. Arus globalisasi telah mendorong meningkatnya mobilitas keluarga. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan bentuk keluarga dari keluarga luas (*extended family*) menjadi keluarga inti (*nuclear family*). Adanya perubahan bentuk keluarga menyebabkan dukungan sosial keluarga menjadi berkurang. Sehingga keluarga inti dituntut untuk lebih mandiri.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan institusi yang paling merasakan dampak dari arus globalisasi, terutama pada masyarakat menengah ke bawah. Kemandirian keluarga inti disertai dukungan sosial yang terbatas, menjadi tuntutan bagi keluarga untuk meningkatkan manajemen dan pengelolaan sumberdaya yang ada pada keluarga. Kurang terpenuhinya kebutuhan keluarga dengan satu anggota keluarga yang bekerja (*single earner*) mendorong adanya dua anggota keluarga yang bekerja (*dual earner*) sebagai upaya adaptasi. Menurut Talcot Parson adaptasi (*adaptation*) merupakan salah satu problem fungsional yang ada dalam setiap sistem sosial (Megawangi, 1999), yang dalam hal ini adalah keluarga.

Upaya adaptasi yang dilakukan keluarga, yaitu dengan dua anggota keluarga yang bekerja, sedikit banyak telah mengubah salah satu fungsi keluarga, dari unit produksi menjadi unit konsumsi. Unit produksi maksudnya keluarga yang pada awalnya berperan dalam proses produksi untuk memenuhi kebutuhannya, sedikit banyak telah berubah menjadi konsumen dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Selain itu, fungsi instrumental yang biasanya dilakukan oleh ayah di sektor publik kini juga dilakukan oleh ibu (yang dulunya lebih menjalankan fungsi ekspresif), sehingga menambah banyaknya perempuan yang bekerja di luar rumah. Pekerjaan di luar rumah bagi ibu akan mengakibatkan keterbatasan sumberdaya tenaga dan waktu untuk melaksanakan tugasnya di sektor domestik. Hal ini akan mempengaruhi keberfungsian keluarga.

Peran ibu di sektor domestik yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga erat kaitannya dengan peralatan-peralatan yang terdapat di dalam rumah, terutama adalah peralatan yang berada di dapur yang merupakan sentral produksi dalam penyediaan pangan bagi keluarga. Meurut Pickett, M. S., Arnold, M. D., & Ketterer, L. E. (1986) dapur merupakan pusat aktivitas utama keluarga.

Efisiensi dan produktivitas ibu dalam melakukan pekerjaan rumah yang berkaitan dengan dapur sangat ditentukan oleh desain dapur yang terdapat di dalam rumah tersebut. Sehingga, hal ini menjadi tuntutan bagi pasangan bekerja (*dual earner*) untuk tetap dapat melaksanakan pekerjaan domestik dengan sumber daya waktu dan tenaga yang terbatas. Oleh karena itu, penting artinya untuk mengetahui hubungan desain dapur dengan efisiensi produktivitas ibu bekerja dalam penyediaan makanan keluarga.

C. PERUMUSAN MASALAH

Waktu dan tenaga menjadi masalah utama dalam efisiensi kerja dari seorang ibu rumah tangga bekerja. Tuntutan antara tugas di sektor publik dan di sektor domestik menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Salah satu tugas ibu di sektor domestik adalah menyediakan makanan untuk keluarga. Hal ini erat kaitannya dengan penggunaan peralatan-peralatan rumah tangga khususnya peralatan yang berada di dapur. Oleh karena itu, diperlukan desain dapur yang efisien sehingga memudahkan para ibu dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan beberapa identifikasi dan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pergeseran nilai *(Value Orientation)* keluarga tentang fungsi penyediaan makanan dan pola makan bersama di rumah?
2. Apa permasalahan yang dihadapi ibu bekerja terkait keberfungsian fungsi keluarga dalam hal penyediaan pangan bagi keluarga?

3. Apakah terdapat hubungan antara permasalahan yang dihadapi ibu bekerja dalam dengan ketidakefisenan proses penyediaan makanan dalam keluarga?
4. Bagaimana desain dapur yang efisien sehingga memudahkan proses penyediaan makanan keluarga?

D. TUJUAN PROGRAM

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengelaborasi perubahan nilai *(value orientation)* keluarga tentang penyediaan dan kebiasaan makan bersama di rumah.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi ibu bekerja terkait keberfungsian fungsi keluarga dalam hal penyediaan pangan bagi keluarga.
3. Menganalisis hubungan antara permasalahan yang dihadapi ibu bekerja dalam penyediaan makan dengan ketidakefisienan proses penyediaan makanan dalam keluarga.
4. Menghasilkan desain dapur yang efisien sehingga memudahkan proses penyediaan makanan keluarga.

E. LUARAN YANG DIHARAPKAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan desain dapur dengan efesiensi produktivitas ibu bekerja dalam proses penyediaan makanan bagi keluarga. Dengan program ini diharapkan dapat menyediakan informasi serta menghasilkan inovasi desain dapur efisien yang dapat bermanfaat bagi peneliti, masyarakat, praktisi bisnis desain interior, institusi pendidikan, dan pemerintah.

F. KEGUNAAN PROGRAM

Penelitian mengenai hubungan desain dapur dengan efisiensi ibu bekerja dalam penyediaan makanan bagi keluarga ini memiliki kegunaan, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain dapat mengasah kemampuan berfikir logis dan sistematik serta bermanfaat bagi pengembangan keilmuan sesuai bidang para peneliti. Selain itu, program ini dapat mengeratkan kebersamaan antar peneliti, menumbuhkan jiwa kepemimpinan (*leadership*) dan melatih kedisiplinan dalam *time management.*

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya ibu bekerja agar memilih desain dapur dan mengatur tata letak peralatan dapur dengan tepat dan disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukannya di dapur. Dengan demikian, proses penyediaan makanan dapat dilakukan secara efisien serta ibu yang bekerja di luar rumah tetap dapat mengerjakan pekerjaan rumah, khususnya proses penyediaan makanan bagi keluarga.

c. Bagi Praktisi Bisnis Desain Interior

Informasi mengenai hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh praktisi bisnis desain interior untuk menciptakan desain dapur yang terjangkau (ekonomis) yang dapat meningkatkan efisiensi ibu bekerja dalam melaksanakan tugas domestik, khususnya penyediaan makanan bagi anggota keluarga.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, program ini dapat menciptakan *Academic Antrospher* dan hasil penelitian ini dapat dijadikan studi kepustakaan untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan perumahan (terutama perumahan rakyat).

G. TINJAUAN PUSTAKA

Sesuai dengan tujuan penelitian, bab ini akan mengkaji hasil-hasil penelitian dan kajian teoritis yang melandasi pentingnya desain dapur yang efisian terkait dengan proses penyediaan makanan bagi keluarga. Pada bagian pertama dibahas keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, teori struktural fungsional yang melandasi fungsi keluarga, dimana fungsi memberikan kepuasan dan sosialisasi mendapat perhatian utama. Kedua fungsi tersebut akan mengantarkan kepada pengertian bahwa keluarga merupakan unit produksi, khususnya menyediakan pangan bagi keluarga dan juga unit konsumsi. Bagian kedua membahas sumberdaya yang dimiliki manusia untuk memenuhi kebutuhan, dan bagian ketiga menitik beratkan pada *spacing* dan *housing* berdasarkan teori ekologi keluarga dan teori ergonomika.

Keluarga merupakan Unit Sosial Terkecil

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Menurut Undang-Undang no 10 tahun 1992 menjelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Kajian keluarga telah dimulai sejak tahun 1800an, seiring dengan kebutuhan untuk memperbaiki atau menyelesaikan masalah-masalah sosial. Perubahan sosial yang berlangsung cepat, industrialisasi, dan urbanisasi dipandang sebagai faktor yang dapat menyebabkan disorganisasi keluarga (Thomas & Wilcox dalam Susman & Steinment, 1987)

Teori keluarga berkembang sejak awal abad 1900-an, merupakan aplikasi teori sosiologi dalam institusi keluarga. Salah satu teori keluarga yang berkaitan dengan keberfungsian keluarga adalah teori struktural fungsional. Teori struktural fungsional berlandaskan empat konsep yaitu, sistem, struktur sosial, fungsi, dan keseimbangan. Teori ini membahas bagaimana perilaku seseorang dipengaruhi orang lain dan oleh institusi sosial, dan bagaimana perilaku tersebut pada gilirannya mempengaruhi orang lain dalam proses aksi reaksi berkelanjutan. Teori ini memandang tidak ada individu dan sistem yang berfungsi secara independen, melainkan dipengaruhi dan mempengaruhi orang lain atau sistem lain (Winton dalam Sunarti, 2001), serta mengakui adanya keragaman dalam kehidupan sosial, yang merupakan sumber utama struktur masyarakat (Megawangi, 1999). Pendekatan struktural fungsional memiliki warna yang jelas, yaitu mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial yang kemudian diakomodasi dalam fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem (Megawangi, 1999). Penganut teori struktural fungsional melihat sistem sosial sebagai sistem yang harmonis, berkelanjutan dan senantiasa menuju keseimbangan.

Menurut Winton (1995), salah satu konsep yang melandasi teori struktural fungsional yaitu konsep fungsi. Keluarga sebagai sebuah sistem sosial, mempunyai tugas dan fungsi agar sistem tersebut berjalan. Tugas tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan, intregasi dan solidaritas, serta pola kesinambungan atau pemeliharaan keluarga (Megawangi, 1999). Resolusi Majelis Umum PBB menguraikan fungsi-fungsi utama keluarga adalah: "Keluarga sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan sosialisasi anak, mengembangkkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan sosial yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera" (Megawangi, Sumarwan, & Hartoyo, 1994).

Fungsi lain keluarga dikemukakan oleh Ricke dan Tucker yaitu fungsi keluarga ekspresif dan instrumental. Keluarga berfungsi untuk mengelola sumberdaya yang dimiliki (fungsi ekonomi) melalui prokreasi, sosialisasi (termasuk penetapan peran sosial), dukungan dan perkembangan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosi (cinta kasih, ikatan suami istri), perkembangan, termasuk moral (agama), loyalitas dan sosialisasi. Contoh dari fungsi ekspresif keluarga adalah tersedianya makanan untuk keluarga. Proses penyediaan makanan bagi keluarga merupakan salah satu pekerjaan keluarga yang umumnya dilakukan ibu.

Menurut Deacon dan Firebaugh (1988), kegiatan keluarga dilihat dari aktivitasnya terdiri atas dua unit pekerjaan yaitu pekerjaan keluarga dan pekerjaan pasar (pekerjaan yang dilakukan untuk memperoleh upah di pasar tenaga kerja). Pekerjaan keluarga adalah pekerjaan yang dilakukan dalam keluarga dan berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan hidup anggotanya, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan sehingga kebutuhan yang diidentifikasi sebagai kebutuhan pangan maupun non pangan dapat terpenuhi.

Menurut jenisnya pekerjaan keluarga dapat digolongkan kedalam beberapa jenis pekerjaan antara lain: 1) menyediakan makanan dan keperluan yang berhubungan dengan makanan, yaitu: berbelanja bahan makanan dan memasak makanan maupun minuman, menyiapkan makanan dan keperluannya, termasuk mencuci peralatan makan dan minum (Deacon dan Firebaugh 1988), sehingga keluarga disebut sebagai unit produksi (Sumarwan, 2002), 2) memenuhi kebutuhan non makanan, yaitu: membersihkan dan memelihara rumah dan perlengkapannya (termasuk perabot keluarga dan prasarana lain dalam keluarga, mencuci pakaian dan perlengkapannya, serta menyediakan air untuk mandi dan cuci anggota keluarga, 3) mengasuh dan merawat serta mendidik anak (Deacon dan Firebaugh, 1988).

Pekerjaan keluarga umumnya dilakukan oleh ibu. Namun mengingat ibu dituntut untuk bekerja di luar rumah, maka alokasi tenaga dan waktu ibu untuk pekerjaan dalam keluarga menjadi berkurang. Oleh karena itu, diperlukan desain rumah dan peralatan yang efesien untuk melakukan pekerjaan keluarga.

Sumberdaya Keluarga

Menurut Deacon dan Firebaugh (1988) sumberdaya diartikan sebagai alat atau bahan yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi atau mencapai keinginan. Pengertian lain menyebutkan bahwa sumberdaya merupakan bahan yang tersedia atau kemampuan potensial untuk mengatasi keadaan. Bahan tersebut dapat bersifat materi maupun non materi. Dengan demikian sumberdaya merupakan alat dan potensi yang digunakan untuk mencapai kebutuhan (*demand*).

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, sumberdaya keluarga dapat diartikan sebagai apa yang dimiliki atau dikuasai individu dalam keluarga, baik bersifat fisik material, maupun non fisik, dapat diukur maupun tidak dapat diukur, untuk mencapai tujuan keluarga itu sendiri. Deacon dan Firebaugh (1988) menjelaskan bahwa dalam keluarga, sumberdaya terdiri atas: 1) unsur manusia: jumlah anggota keluarga, umur, jenis kelamin, hubungan antar anggota dalam keluarga dan hubungan antar keluarga dengan keluarga lain, dan faktor-faktor yang ada pada manusia seperti pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan minat (*interest*), 2) unsur materi: pendapatan berupa uang atau barang, kekayaan, dan ruang milik keluarga dapat berupa lahan (pekarangan, kebun, sawah, serta rumah yang dihuni), fasilitas masyarakat seperti balai pengobatan, sekolah, tempat peribadatan dan lain-lain, 3) unsur waktu. Manajemen sumberdaya keluarga merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebuah keluarga sangat penting untuk melakukan manajemen sumberdaya. Hal ini disebabkan kehidupan yang semakin kompleks. Kompleksitas adalah rangkaian terjadinya berbagai macam masalah yang disebabkan oleh masalah-masalah yang ada sebelumnya. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan pentingnya manajemen sumberdaya keluarga adalah ketidakstabilan dalam keluarga (Deacon dan Firebaugh, 1988).

Waktu adalah salah satu sumberdaya yang sangat penting (Warren dalam Steidl dan Bratton dalam Guhardja. 1992), sehingga pemanfaatan waktu perlu dikelola agar seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam memanfaatkan waktu, terdapat variasi yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya namun dilihat dari jenis penggunaanya terdapat empat tipe waktu, yaitu: 1) waktu produktif atau waktu bekerja, 2) waktu subsistem atau waktu yang digunakan untuk kegiatan makan, tidur, perawatan diri, dan kesehatan, 3) waktu antara yaitu waktu yang digunakan selama perjalanan ke tempat kerja (*work related time*), dan 4) waktu luang (*free time*).

Waktu merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui dan tidak dapat digantikan, bersifat terbatas dan dimiliki oleh semua individu dalam jumlah yang sama, yaitu 24 jam dalam sehari. Dengan adanya keterbatasan tersebut maka sangat penting untuk melakukan manajemen waktu, yaitu suatu cara dalam menggunakan dan mengelola waktu sehingga seluruh perencanaan dan pelaksanaan kegiatan selama satu hari dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Walker dalam Guhardja, dkk. (1992) aktivitas pekerjaan keluarga berhubungan dengan waktu yang digunakannya, dan diklasifikasikan atas enam jenis pekerjaan, yaitu: 1) penyediaan makanan; tergantung pada kompleksitas makanan yang disiapkan dan efesiensi peralatan yang digunakan 2) pemeliharaan rumah